

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Bruner (dalam winataputra,dkk,2008 hlm.318) belajar yang berbasis konstruktivistik sekurang-kurangnya ada dua yaitu belajar penemuan dan belajar bermakna. Belajar penemuan yaitu peserta didik menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang diajarkan. Sedangkan belajar bermakna yaitu peserta didik menghubungkan atau mengaitkan informasi pada pengetahuan (berupa konsep atau lainnya) yang telah dimiliki. Menurut Ausubel (dalam Dahar, 2006, hlm. 98), faktor utama yang mempengaruhi belajar penemuan bermakna adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang digunakan adalah belajar bermakna. Sebab, dalam belajar bermakna peserta didik belajar cara menyimpan informasi yang mirip dengan informasi yang sedang dipelajari.

Guna mendapatkan pemahaman konsep, seorang peserta didik harus mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan atau mengelompokkan, serta menggeneralisasikan suatu peristiwa, objek, dan kegiatan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pemahaman konsep merupakan dasar bagi proses mental utama pendidikan untuk dapat merumuskan prinsip dan generalisasi.

Menurut Rosser (dalam Dahar, 2006, hlm. 63), konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang berdasarkan pengalaman dan tidak ada orang yang memiliki pemahaman konsep yang berbeda terhadap materi ajar yang ada.

Pada dasarnya, pemahaman konsep merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *comprehension*. Menurut Purwanto (1994, hlm. 44), pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Sementara

Mulyasa (2005, hlm. 78) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.

Sanjaya (2009), menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman akan suatu konsep sangat penting bagi peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah dengan adanya kreativitas seorang guru dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi menarik. Kegiatan belajar yang dilaksanakan harus berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator, dan guru harus bisa mendorong peserta didik agar dapat belajar mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas belajar. Sehingga ketika diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, peserta didik dengan mudah akan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dalam mengkonstruksi materi yang diterima di sekolah dan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik, sehingga dengan mudah dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Sebuah teknik pembelajaran yang melatih peserta didik mengkonstruksikan suatu konsep di dalam benak mereka sendiri. Sehingga dalam penelitian ini teknik pembelajaran yang coba diterapkan oleh peneliti adalah aplikasi *Edraw Mind Map*, yang dapat membantu peserta didik latihan untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui gambaran mind map. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa setiap peserta didik memiliki ide yang berbeda-beda, sehingga nantinya dapat diarahkan sesuai dengan ide masing-masing peserta didik tersebut.

Menurut Sumarmi (2012, hlm. 77) peta pikiran (*Mind Map*) dapat membantu peserta didik mengkonstruksi materi yang telah diterima di sekolah dan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik, jika seorang peserta didik mampu membuat peta pikiran dengan cepat, bagus, dan lengkap serta memiliki banyak cabang maka pikiran ini diharapkan peserta didik banyak mendapat manfaat

selama proses pembelajaran seperti mampu mengumpulkan, menyimpan dan mengingat kembali informasi atau materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Selain itu melalui peta pikiran peserta didik akan diberikan pemahaman yang jelas melalui gambar sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran tentang materi pelajaran.

Porter dan Hernacki (2013, hlm. 172), mengemukakan beberapa manfaat peta pikiran (*Mind Map*) antara lain sebagai berikut.

1. Fleksibel, apabila pembicara teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran maka dapat dengan mudah menambahkan pemikiran tersebut di tempat yang sesuai dalam peta pikiran.
2. Dapat memusatkan perhatian, pembuatannya tidak perlu menangkap setiap kata yang diucapkan tetapi cukup gagasannya saja.
3. Meningkatkan pemahaman.
4. Menyenangkan.

Dalam penelitian ini, teknik *Mind Map* dilakukan guna mengimplementasikan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru sehingga ide-ide yang dimiliki setiap peserta didik tentang konsep-konsep geografi dapat dituangkan ke dalam teknik *Mind Map*. Adapun bentuk dari *Mind Map* yaitu bermacam-macam tergantung keinginan peserta didik dalam menuangkannya. Bentuk *Mind Map* dapat berupa tulisan, gambar maupun poster, tergantung apa yang dipikirkan oleh setiap peserta didik. Tugas guru adalah mengarahkan pemikiran tersebut sesuai dengan pengetahuan atau informasi yang benar, serta memperbaiki pemikiran terhadap suatu konsep apabila diperlukan.

Teknik *Mind Map* dapat mengungkapkan hal yang dipikirkan melalui suatu catatan yang menggambarkan hubungan antar kata, warna dan gambar sehingga materi dapat dengan mudah dipahami dan diingat. Keterkaitan antara teknik *Mind Map* dalam meningkatkan pemahaman konsep geografi dapat dilihat dari kemampuan peserta didik mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menggeneralisasikan suatu konsep yang ada pada bahan ajar menjadi suatu makna. Sehingga esensi dari pembelajaran geografi dapat ditangkap oleh masing-masing peserta didik.

Penggunaan aplikasi *Edraw Mind Map* diharapkan mempermudah peserta didik untuk membuat mind map sehingga dapat mengkonstruksi makna atau pengertian suatu konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik, sehingga pemahaman konsep geografi peserta didik mengalami peningkatan.

Peserta didik dikatakan dapat memahami suatu konsep ketika mampu membangun hubungan antara pengetahuan baru untuk ditambahkan pada pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan yang baru masuk diintegrasikan dengan model mental dan kerangka kognitif yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Edraw Mind Map* Terhadap Pemahaman Konsep Hidrosfer di SMPN 7 Purwakarta”. Dasar dari penetapan kelas eksperimen pada penelitian ini adalah tingkat kesetaraan pada kelas yang dijadikan eksperimen, kesetaraan tersebut didasarkan pada studi pendahuluan, yaitu berkaitan dengan nilai rata – rata Ujian Akhir Semester 1 dan hasil wawancara pada kedua kelas tersebut, baik melalui guru mata pelajaran dan melalui peserta didik mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan, keduanya memiliki persamaan proses pembelajaran yang mengutamakan pendidik sebagai pusat dari pembelajaran, dari studi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen pada penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan aplikasi *Edraw Mind Map* untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep hidrosfer di SMPN 7 Purwakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan aplikasi *Edraw Mind Map* terhadap pemahaman konsep hidrosfer di SMPN 7 Purwakarta?
3. Bagaimanakah hambatan penggunaan aplikasi *Edraw Mind Map* pada materi hidrosfer di SMPN 7 Purwakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep peserta didik kelas VII di SMPN 7 Purwakarta pada materi Hidrosfer melalui penggunaan aplikasi Edraw *Mind Map*. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menggunakan aplikasi Edraw *Mind Map* untuk meningkatkan pemahaman konsep Hidrosfer di SMPN 7 Purwakarta.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Edraw *Mind Map* terhadap pemahaman konsep Hidrosfer di SMPN 7 Purwakarta.
3. Mengidentifikasi hambatan penggunaan aplikasi Edraw *Mind Map* pada materi Hidrosfer di SMPN 7 Purwakarta.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai teori peta pikiran dan pemahaman konsep, sehingga pembelajaran geografi dapat mengembangkan pengetahuan dan penalaran agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu menghilangkan rasa jenuh dan memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi guru Geografi mengenai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, khususnya pada materi Hidrosfer.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas

pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Geografi.

- d. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi guru mengenai inovasi pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
- e. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam membina kemampuan mengajar para calon guru, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi dari penelitian ini, meliputi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Tesis.

Bab II Kajian Pustaka terdiri atas Penerapan Teknik *Mind Map* dalam Pembelajaran Geografi, Pemahaman Konsep dan Strategi Pembelajaran Kognitif, dan Hasil Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik dan Hasil Analisis Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan, terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi.